

Meningkatkan Kompetensi Guru Untuk Mewujudkan Pendidikan Berkualitas

Improving Teacher Competence To Realize Quality Education

Merlia Sustiana¹⁾, Abdurrahmansyah²⁾, Nur Amalia³⁾, Kenta Yolanda⁴⁾

^{1,2,3,4} Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Email: ¹merliasustiana@gmail.com, ²abdurrahmansyah73@radenfatah.ac.id,
³nuramalia9505@gmail.com, ⁴kenyolanda426@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana meningkatkan kompetensi guru agar dapat mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi Pustaka (*library research*) yang membahas tentang Kompetensi Guru Untuk Mewujudkan Pendidikan Berkualitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *library research*, yaitu dengan menelusuri, mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber literatur ilmiah seperti buku, jurnal, dan dokumen kebijakan pendidikan yang relevan guna menyimpulkan strategi peningkatan kompetensi guru dalam rangka mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Hasil penelitian bahwa kualifikasi dan standar kompetensi guru berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Guru harus dapat beradaptasi dengan kemajuan teknologi, bekerja sama dengan guru lain, dan mengembangkan keterampilan profesional mereka. Kompetensi guru terdiri dari kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial. Kompetensi pedagogik dalam pendidikan mencakup pemahaman tentang karakteristik peserta didiknya. Selain itu, pemahaman ini mencakup tentang bagaimana mengajar mempengaruhi siswa, bagaimana merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, bagaimana menghasilkan hasil pembelajaran, dan bagaimana mengembangkan potensi siswa. Kompetensi kepribadian adalah komponen penting dari kompetensi seorang guru.

Kata kunci: Guru, Kompetensi Guru, Pendidikan Berkualitas

ABSTRACT

This study aims to determine how to improve teacher competence in order to realize quality education. This study uses a qualitative method with a library research approach that discusses Teacher Competence to Realize Quality Education. Literature or bibliography studies can be interpreted as a series of activities related to library data collection methods, reading and recording and processing research materials. This study employs a library research method by identifying, collecting, reviewing, and analyzing various scholarly sources such as books, journals, and educational policy documents to draw conclusions about strategies for improving teacher competencies in order to achieve quality education. The results of the study show that teacher qualifications and competency standards play an important role in improving the quality of education in Indonesia. Teachers must be able to adapt to technological advances, work with other teachers, and develop their professional skills. Pedagogical competence in education includes an understanding of the characteristics of their students. In addition, this understanding includes how teaching affects students, how to plan and implement learning activities, how to produce learning outcomes, and how to develop student potential. Personality competence is an important component of a teacher's competence.

Keywords: *Teacher, Teacher Competency, Quality Education,*



<https://doi.org/10.32665/jurmia.v5i1.4128>

Copyright© 2025, Merlia Sustiana et al

This is an open-access article under the [CC-BY License](#).



Received 22 Desember 2024, Accepted 27 January 2025, Published 02 February 2025

PENDAHULUAN

Seorang guru yang baik harus memiliki banyak pengalaman dan keterampilan, juga perilaku yang tidak mungkin untuk dimiliki, dikuasai, dan dihayati. (Candra Wijaya, Suhardi, 2020) Faktor yang paling penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah guru. Gurulah yang bertindak sebagai penggerak dan pelaksana dalam proses pendidikan. Seorang guru harus memiliki kemampuan sosial, kepribadian, pedagogik, dan profesional. Kompetensi-kompetensi ini sangat penting karena mereka perlu bekerja sama untuk membuat proses belajar yang berhasil dan bermanfaat bagi siswa di negara ini. Pada abad kedua puluh satu, guru menghadapi tantangan yang lebih besar untuk menguasai perkembangan informasi dan komunikasi. Guru profesional di abad kedua puluh satu adalah mereka yang memiliki standar kompetensi yang tinggi. (Diki Somantri, 2021)

Oleh karena itu, Guru adalah karyawan yang bertanggung jawab. untuk mendidik dan mengajar siswa di sekolah. Mereka Selain itu, harus memiliki kemampuan profesional untuk berbicara, berinteraksi, lalu bergaul dengan semua orang yang berhubungan dengan mereka, serta dengan semua tatanan masyarakat. (Muhammad Yasin¹, M. Ikhsan, Ewiniarti Hawa, 2024) Pendidikan adalah alat penting yang terus berkembang untuk meningkatkan potensi fisik, emosi, dan kreatif siswa. Guru harus selalu berhati-hati dalam meningkatkan kemampuan dan pengetahuan siswa. Potensi ini berkembang seiring waktu. Oleh karena itu, guru harus bertindak sebagai orang yang terus belajar dan belajar sepanjang hayat. (Hendri Rohman, 2020)

Pendidikan Untuk membangun bangsa yang baik, hal-hal yang baik sangatlah penting. berkualitas karena sangat penting untuk membangun sumber daya manusia yang unggul, inovatif, dan berdaya saing. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, peran seorang guru sangatlah penting. Guru membantu mengarahkan, membimbing, dan menginspirasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Made Ayu Anggreni¹, Syarif Sumantri, Nurbiana Dhieni, 2022) Pemerintah Indonesia telah menetapkan standar kompetensi guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan kurikulum pendidikan guru, program sertifikat guru, dan penilaian kinerja guru. Guru yang berkualitas tidak hanya memiliki pengetahuan meskipun juga fasilitator, motivator, lalu mentor yang mencapai potensi dan keterampilan yang kompleks dan multidimensi serta mampu menghadapi perubahan seiring berjalannya waktu. (Eti Hadiati, Rani Mardilyah, 2025)

Kemampuan guru sejarah adalah pengetahuan, keterampilan, dan cara berperilaku yang baik yang seharusnya ada, diajarkan, dikendalikan, dan diterapkan oleh guru pada saat mereka bekerja sebagai profesional. (Binti Fatimatul Khoiriyah, 2025) Untuk menjadi seorang guru yang baik, Seorang guru harus memiliki kemampuan sosial, pedagogik, profesional, dan kepribadian. Mereka juga harus memiliki empat kompetensi ini saat bekerja sebagai guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik bagi siswa agar tujuan pengajaran dapat dicapai dengan

baik. (Yopi Sumarlin , Fuad Abdurrahman, 2022) Oleh karena itu, peran guru sangat penting untuk menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Untuk mencapai tujuan ini, dalam institusi pendidikan formal, transfer menggunakan proses belajar mengajar untuk memberikan kemampuan, pengetahuan, dan prinsip kepada siswa. (Wahyu Bagja Sulfemi, 2016)

Menurut Ayat pertama 12 Peraturan Nomor 14 Tahun 2005 tentang Keahlian Guru dan Dosen didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan, kemampuan, dan tindakan yang harus dimiliki, dipraktikkan, dan dikuasai oleh guru dan guru besar selama mereka melaksanakan tugas profesionalnya. Sertifikat pendidik, yang diberikan oleh undang-undang tersebut, adalah bukti formal dari pengakuan sebagai profesional. Ini menunjukkan bahwa Seorang guru harus memiliki kemampuan tertentu. untuk melakukan pekerjaan mereka. Kemampuan sosial, profesional, dan kepribadian adalah kompetensi yang dimaksud. Menurut Pasal 16 Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 menetapkan bahwa guru PAI harus memiliki kompetensi yang diperlukan kepemimpinan (Abdulloh Safiq, 2019) .

Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan kompetensi guru agar dapat mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Kompetensi guru mencakup berbagai aspek, seperti pemahaman terhadap pengembangan, pelatihan guru pengajaran, keterampilan pedagogik, penguasaan materi, serta kemampuan dalam membangun interaksi yang efektif dengan siswa. Namun, banyak tantangan yang dihadapi dalam upaya meningkatkan kompetensi ini, seperti keterbatasan pelatihan, kurangnya akses terhadap sumber belajar yang berkualitas, serta minimnya evaluasi terhadap kinerja guru. Jika kompetensi guru tidak ditingkatkan, maka kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa dapat terpengaruh, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar dan perkembangan akademik mereka. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada Pembangan, strategi dan tantangan dan dukuan dari pemerintah yang dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi guru agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung pencapaian pendidikan yang berkualitas.(Titin, Aprilla, Farid, 2024)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi Pustaka (*library research*) dengan melakukan penelusuran buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang didapat dari media elektronik seperti internet, google scholar, dan google books yang membahas tentang Kompetensi Guru Untuk Mewujudkan Pendidikan Berkualitas. Menurut (Zed, 2008), Studi pustaka atau kepastakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Studi kepastakaan juga dapat mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Sarwono, 2006). Studi kepastakaan juga berarti teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Nazir, 1985). Sedangkan menurut (Sugiyono, 2013) studi kepastakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

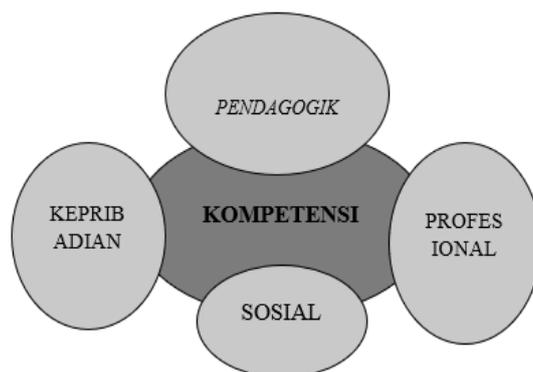
Kompetensi Guru Dalam Pendidikan

Kompetensi merupakan kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sejalan dengan Sulaksana dalam Hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi mencakup tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Jadi melalui kompetensi, guru dapat lebih efektif dalam menjalankan perannya untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam belajar (Anna Maulina, 2024). "Menurut Pasal 8 Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, "Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, kesehatan Fisik dan rohani, dan kemampuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Tujuan partai ini adalah untuk memperluas kemampuan guru. Dengan sertifikat ini, profesi guru akan dihargai dengan lebih baik dan memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas guru di Indonesia. Hal ini dilakukan dengan tujuan melatih para pendidik untuk menjadi profesional. Kompetensi dalam Kata "Inggris" berasal dari kata "Inggris". "kemampuan", Dengan kata lain "kemampuan", "kemampuan", "kesanggupan", "keahlian", "keahlian", "kesesuaian", "kesiapsiagaan", "kemahiran", dan "kemahiran".

Penerapan standar kualifikasi dan keterampilan ini dicapai melalui Program Sertifikasi Guru, yang dirancang untuk memastikan bahwa guru memiliki pengetahuan dan sertifikasi yang diakui secara formal. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis para guru, namun juga untuk mengapresiasi prestasi dan dedikasinya. Namun penerapan kebijakan ini bukannya tanpa kesulitan. Banyak guru menghadapi hambatan dalam memahami standar kualifikasi dan keterampilan, serta terbatasnya akses menuju pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan. Selain itu, faktor birokrasi dan terbatasnya dukungan dari berbagai pihak seringkali memperlambat proses sertifikasi dan pengembangan kualitas guru.

Selain itu, meskipun sertifikasi guru seharusnya meningkatkan kualitas pengajaran, beberapa penelitian menunjukkan bahwa dampaknya terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa masih kurang optimal. Banyak guru yang masih perlu mengembangkan keterampilannya, terutama dalam hal pedagogi dan profesional, untuk mampu menghadapi dinamika dan tantangan dunia pendidikan global yang terus berkembang. Jadi, untuk mendapatkan pendidikan berkualitas, memerlukan kerja sama semua pihak baik pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk menciptakan sistem yang mendukung pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

Berikut kumpulan pengetahuan, kemampuan, dan perspektif profesional dimiliki seorang guru untuk menjalankan proses belajar secara efektif dan efisien dikenal sebagaimana kompetensi guru. Kompetensi guru juga didefinisikan sebagai korelasi yang dapat dipercaya antara kemampuan guru dan hasil belajar. (Shinta Candra Karnaningsih, Sulton, 2021) Guru harus memiliki kemampuan dan kompetensi tertentu untuk mengelola pembelajaran dengan baik. Kemampuan Kemampuan guru adalah yang paling penting. mengajar, atau kemampuan mengajar. (Abdurrahmansyah, 2018) karena itu, seorang guru harus memiliki empat kemampuan: pedagogik, kemampuan kepribadian, keahlian sosial, dan keahlian profesional.



Kompetensi Pedagogik

Kemampuan pedagogik adalah kemampuan mengajar yang mencakup pemahaman mendalam tentang proses belajar mengajar, pembuatan kurikulum yang relevan dan bermakna bagi peserta didik, penguasaan berbagai strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif, dan kemampuan untuk membuat lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi. (Wawan Karsiwan, 2022) Seorang pendidik harus memiliki kemampuan pendidikan yang baik untuk membimbing dan mengembangkan potensi siswanya. Kemampuan ini termasuk kemampuan untuk beradaptasi dengan tren dan teknologi pendidikan terbaru, bekerja sama dengan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya, dan mengembangkan diri secara profesional melalui pelatihan, refleksi, dan pengembangan profesional berkelanjutan.

Kemampuan atau keterampilan yang diperlukan dimiliki seorang pendidik yang mempertimbangkan siswa dari berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk intelektual, emosi, dan moral, dikenal sebagai kompetensi pedagogik. Hal ini terutama berlaku untuk guru pendidikan. Guru harus memahami siswanya dan memahami cara terbaik untuk memberikan pengajaran. Kemampuan pedagogik mencakup pemahaman guru mengenai peserta didiknya, desain dan pelaksanaan pendidikan, penilaian pendidikan, dan pengembangan siswa untuk memaksimalkan berpotensi mereka. (Nida'ul Maulidah, 2014)

Kompetensi Kepribadian

Menurut (Putu sanjaya, 2024) Ini adalah sifat yang dibutuhkan seorang guru. Kepribadian seseorang adalah kemampuan mereka untuk menyesuaikan diri dan unik. Kepribadian seseorang terlihat ketika mereka berinteraksi dengan orang lain sehingga orang yang lain memiliki kemampuan untuk melihat apa yang mereka lakukan. Itulah alasan mengapa seorang pendidik harus melakukannya, terutama selama proses belajar. Selain itu, seorang guru akan mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Siswa biasanya dipengaruhi oleh gurunya. Fakta nyata ini menunjukkan betapa pentingnya guru memiliki kemampuan untuk menanamkan nilai-nilai positif dalam siswa mereka.

Kualitas pendidikan pribadi termasuk kesehatan fisik, kecerdasan umum, etika, kemampuan linguistik, kreativitas, kemampuan membuat keputusan, dan kemampuan berkomunikasi dengan orang tua dan pengambil keputusan. (Dima Toni Tanamal1, Muhammad Fadhil, 2024) Cara seorang guru menilai dan berperilaku baik terhadap siswanya menunjukkan kepribadiannya. Guru harus memenuhi tiga syarat. Pertama, mereka harus berperilaku sesuai dengan standar sosial, agama, budaya, dan hukum. Kedua, mereka harus memiliki integritas moral dan menjadi contoh bagi siswa dan masyarakat. Ketiga, mereka harus stabil dan teguh. Keempat adalah mereka yang sudah

dewasa dan berpendidikan, kelima adalah mereka yang memiliki kekuasaan, dan keenam adalah mereka yang memiliki integritas kerja yang tinggi dan percaya diri. Ketujuh, mematuhi prinsip-prinsip etika guru.

Kompetensi Sosial

Menurut (M. Hasbi Ashsiddiqi, 2020) Kemampuan dan kecerdasan sosial guru dalam berinteraksi dan berbicara dengan orang lain, termasuk siswa mereka sendiri, kepala sekolah, masyarakat, dan sesama guru, termasuk kemampuan mereka untuk berkomunikasi dengan jelas dan membangun hubungan yang sehat, aman, dan damai dengan orang lain. Dengan kata lain, Kemampuan sosial adalah kemampuan dan kecerdasan guru sosial dalam berbicara dan berhubungan dengan orang lain. (Devi Yani Pasaribu, Hasan Matsum, 2024)

Rubin Adi menguraikan manfaat guru yang berkompotensi sosial dengan mengatakan bahwa bila guru memiliki kompetensi, maka ia akan diteladani oleh siswa-siswanya. Sebab selain kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual, siswa juga perlu diperkenalkan dengan kecerdasan sosial (*sosial intellegence*). Hal tersebut bertujuan agar siswa memiliki hati nurani, rasa peduli, empati dan simpati kepada sesama. Sedangkan pribadi yang memiliki kecerdasan sosial ditandai adanya hubungan yang kuat dengan Allah, memberi manfaat kepada lingkungan, santun, peduli sesama, jujur dan bersih dalam berperilaku.

Dari pernyataan Rubin bahwa manfaat kompetensi sosial guru mengarahkan siswa untuk memiliki kecerdasan sosial yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari di tengah lingkungan sosial. Guru merupakan sosok yang diteladani siswa. Pepatah yang terkenal dan sangat sering dilontarkan bahwa guru digugu dan ditiru yang berarti guru dianut dan diteladani. Maka dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru diharapkan mampu melakukan hubungan sosial yang baik dengan siswa melalui interaksi dan komunikasi. Walau bagaimana pun, kepribadian guru akan selalu menjadi perhatian setiap siswa.

Dalam tulisannya, Suwardi mengatakan bahwa guru memang perlu memperhatikan hubungan sosial dengan siswa. Karena hubungan keduanya berlangsung di dalam dan di luar kelas, hubungan tersebut berpengaruh langsung terhadap tujuan pembelajaran. Kesuksesan hubungan guru dan siswa juga akan mendukung suasana pembelajaran yang menyenangkan (Syarnubi, 2019). Berkaitan dengan hubungan sosial guru dan siswa, maka perlu ada upaya-upaya dalam meningkatkan kompetensi sosialnya dengan cara mengembangkan kecerdasan sosial yang merupakan suatu keharusan bagi guru, hal ini bertujuan agar hubungan guru dan siswa berjalan dengan baik.

Guru kesuksesan bergantung pada kemampuan sosial selain kemampuan lainnya. Diharapkan guru memberikan contoh yang baik, bertindak dan berperilaku dengan baik, dan membangun hubungan dan interaksi yang akrab dan harmonis dengan orang lain. Oleh karena itu, tuntutan itu masuk akal. (Mazrur, Surawan, 2022) Kompetensi sosial adalah kumpulan nilai-nilai, sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang ditunjukkan seseorang dalam pekerjaannya yang disebut perspektif tentang tingkah laku dan penampilan. Seorang guru harus memiliki kepedulian terhadap siswanya dan rekan satu kelompok. Ini menunjukkan kemampuan untuk menjadi sosial.

Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam untuk menetapkan tujuan pembelajaran dan pengorganisasian konten pengetahuan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Indikator kompetensi profesional, meliputi a) pengetahuan konten pembelajaran dan cara mengajarkannya; b) karakteristik dan cara belajar peserta didik; dan c) kurikulum dan cara menggunakannya. Guru yang berpengalaman didefinisikan sebagai sekolah yang memiliki kemampuan tentang menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, tetapi guru profesional juga didefinisikan sebagai sekolah yang memiliki kemampuan apa diperlukan tentang menyelenggarakan pengajaran dan pendidikan. Dengan kata lain, guru ahli didefinisikan sebagai orang yang mampu menyelesaikan tugas karena memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan dan fungsi sebagai seorang guru yang baik. Oleh karena itu, instruktur profesional didefinisikan sebagai sekolah yang memiliki profesionalisme dalam pendidikan dan pengajaran yang berhubungan dengan pekerjaan mereka sebagai mata pencarian (Tsabitah & Fitria, 2021).

Strategi Meningkatkan Kompetensi Guru

Meningkatkan kompetensi guru merupakan faktor kunci dalam mewujudkan pendidikan berkualitas. Kompetensi guru mencakup kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian mengungkapkan kompetensi guru tidak akan meningkat dengan sendirinya tetapi tentu ada upaya untuk meningkatkannya. Kompetensi guru dapat ditingkatkan melalui berbagai cara antara lain mengikuti pendidikan dan latihan, sertifikasi guru. Pendidikan di dalam pelaksanaannya akan muncul gagasan atau permasalahan guru yang diuji dan dikembangkan dalam bentuk tindakan. Dari pengalaman melakukan Penelitian Tindakan Kelas, guru menyadari kekurangannya dan berusaha untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilannya.

Pelatihan guru merupakan elemen penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam konteks memperkuat kemampuan mengajar dan penguasaan metode pembelajaran yang efektif. Pelatihan tidak hanya berperan dalam meningkatkan kompetensi guru, tetapi juga berdampak signifikan pada kualitas pengajaran, yang pada akhirnya berpengaruh pada hasil belajar siswa. Dalam kajian ini, akan dibahas manfaat pelatihan guru, dampaknya terhadap kompetensi guru, serta pengaruhnya terhadap kualitas pengajaran secara keseluruhan. Pelatihan guru bertujuan untuk memperbarui dan memperkaya pengetahuan serta keterampilan mengajar mereka agar dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan kurikulum dan teknologi pendidikan. Pelatihan berkelanjutan juga memberi kesempatan bagi guru untuk berkolaborasi dengan rekan sejawat, berbagi pengalaman, dan menemukan solusi atas berbagai permasalahan pendidikan di lingkungan mereka. Dengan adanya pelatihan, guru dapat mengembangkan rasa percaya diri dalam mengajar dan membangun lingkungan belajar yang positif di dalam kelas.

Salah satu strategi untuk meningkatkan kompetensi guru adalah melalui pelatihan sertifikat guru dalam berorientasi pada peningkatan empat kompetensi dan pengembangan profesional guru sehingga keberhasilan proses belajar mengajar disekolah dapat tercapai dengan baik. Pelatihan dan pengembangan profesional merupakan salah satu strategi utama dalam meningkatkan kompetensi guru. Pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru tetapi juga keterampilan praktis yang

diperlukan dalam proses belajar mengajar. Hal ini membuktikan bahwa pelatihan yang terencana dengan baik dapat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran (Nurfatimah et al., 2022).

Salah satu bentuk pelatihan yang efektif adalah pelatihan di era di gital semakin berkembang, urgensi pelatihan dan pengembangan SDM guru menjadi semakin krusial dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Analisis kebutuhan pelatihan guru dalam konteks pendidikan modern menunjukkan bahwa transformasi digital telah mengubah paradigma pembelajaran secara signifikan. Selain itu, penerapan teknologi dalam pembelajaran, seperti e-learning dan blended learning, juga menjadi solusi untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital. Perkembangan teknologi telah memunculkan berbagai model pembelajaran yang inovatif dan kreatif, sehingga memudahkan guru dan siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Hal ini mengharuskan guru untuk terus mengembangkan kompetensinya, khususnya dalam penguasaan teknologi pembelajaran (Noprina & Handayani, 2021).

Tantangan dalam meningkatkan Kompetensi guru

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi guru dalam meningkatkan kompetensinya. Oleh karena itu, di beberapa daerah, terutama di pedesaan, kualitas pendidikan masih menghadapi berbagai kendala yang serius. Keterbatasan akses teknologi dan kurangnya pelatihan guru merupakan dua masalah utama yang mempengaruhi kualitas pendidikan di desa.

Minimnya fasilitas sarana dan prasarana teknologi di banyak desa masih terbatas, khususnya dalam dunia pendidikan. Internet, yang merupakan bagian integral dari pembelajaran modern, masih belum tersedia secara memadai di banyak daerah pedesaan. Ketidaksiediaan internet dan teknologi pendukung lainnya menghambat guru dalam memanfaatkan bahan ajar modern, termasuk materi pembelajaran daring yang dapat memberikan wawasan lebih luas kepada siswa. Tidak hanya terbatas pada teknologi, desa juga menghadapi kekurangan infrastruktur dasar pendidikan seperti gedung sekolah yang layak, perpustakaan, dan laboratorium. Ketidaksiimbangan dalam penyediaan infrastruktur fisik ini menambah kesenjangan antara pendidikan di perkotaan dan pedesaan. Tanpa fasilitas pendukung, kegiatan belajar mengajar tidak dapat dilakukan dengan optimal, yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas pembelajaran yang diterima oleh siswa.

Selain keterbatasan teknologi dan infrastruktur, masalah lainnya adalah kurangnya pelatihan dan pengembangan kapasitas bagi guru. Guru merupakan agen utama dalam proses pendidikan, dan peningkatan kualitas mereka sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Di daerah pedesaan, guru sering kali tidak mendapatkan pelatihan yang memadai untuk menghadapi perubahan kurikulum dan tantangan pembelajaran abad ke-21. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan anggaran dan kurangnya perhatian dari pihak yang berwenang terhadap pentingnya pengembangan profesional guru di daerah terpencil. Keadaan ini menjadi lebih buruk karena keterbatasan transportasi dan infrastruktur jalan yang rusak, yang meningkatkan biaya dan waktu yang dibutuhkan untuk pergi ke sekolah.

Keterbatasan Sumber Daya Salah satu tantangan utama adalah terbatasnya anggaran untuk pelatihan. Tidak semua daerah memiliki tenaga pelatihan atau mentor

yang kompeten, sehingga pelatihan yang di berikan kurang optimal dalam meningkatkan kompetensi guru. Serta anggaran pendidikan yang tersedia lebih banyak digunakan untuk operasional sekolah, sehingga dana untuk pelatihan menjadi minimal. Resistensi terhadap Perubahan Beberapa tenaga pendidik merasa sulit beradaptasi dengan kebijakan baru, seperti penerapan teknologi dalam proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengalaman dan ketidakpercayaan terhadap efektivitas teknologi. Kurangnya Infrastruktur fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman dan laboratorium komputer, beberapa fasilitas tambahan seperti ruang pelatihan khusus dan perpustakaan digital masih perlu ditingkatkan (Sutrisno, 2021).

Solusi untuk mengatasi keterbatasan akses pelatihan dengan dukungan dari pemerintah dan institusi pendidikan sangat penting dalam menciptakan kebijakan yang mendukung pengembangan guru. Pemerintah juga perlu menyediakan dana dan kebijakan alternative bagi guru dai daerah terpencil agar mereka mendapatkan kesempatan pelatihan yang setara dengan guru di perkotaan Pemerintah pusat dan pemerintah daerah seharusnya dapat lebih berkolaborasi untuk membangun pendidikan baik, kualitas maupun kuantitas setelah diberlakukannya undang-undang otonomi daerah. Pengelolaan pendidikan termasuk guru adalah menjadi kewenangan pemerintah daerah kabupaten/kota. Dalam kaitan ini, mengemukakan bahwa pemerintah daerah kabupaten/kota merupakan pihak yang paling bertanggung jawab dalam pembinaan dan pengembangan profesionalisme guru. Salah satu bentuk pengembangan profesionalisme guru adalah meningkatkan kompetensi TIK guru dengan cara: (a) pelatihan/diklat (konvensional atau online); (b) penyediaan infrastruktur; (c) konten; (d) motivasi (reward) (Omotuyole & Okudo, 2024). Lebih lanjut dikatakan bahwa salah satu cara yang paling sering dilakukan dalam peningkatan kemampuan kompetensi tenaga adalah pendidikan dan pelatihan (diklat). Pelaksana pelatihan atau sekolah harus memahami dengan baik konsep pelatihan yang efektif bagi guru, yaitu yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan guru (Ulfa Nurfitri Aprilia et al., 2025).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kualifikasi dan standar kompetensi guru berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Guru harus dapat beradaptasi dengan kemajuan teknologi, bekerja sama dengan guru lain, dan mengembangkan keterampilan profesional mereka. Kompetensi guru terdiri dari kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial. Kompetensi pedagogik dalam pendidikan mencakup pemahaman tentang karakteristik peserta didiknya. Selain itu, pemahaman ini mencakup tentang bagaimana mengajar mempengaruhi siswa, bagaimana merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, bagaimana menghasilkan hasil pembelajaran, dan bagaimana mengembangkan potensi siswa. Kompetensi kepribadian adalah komponen penting dari kompetensi seorang guru. Kepemimpinan mencakup kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan baru dan berhubungan dengan orang lain secara positif, termasuk menumbuhkan sikap positif terhadap siswa dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Guru juga harus dapat berkomunikasi secara efektif dengan siswa mereka untuk memastikan bahwa mereka dapat beradaptasi dengan situasi baru.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semuanya pihak-pihak yang turut serta dalam hal ini menulis penelitian. Penulis berharap demikian penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bentuk kontribusi pemikiran dalam pengembangan ilmu pendidikan.

REFERENSI

- Abdulloh Safiq, U. S. (2019). Relevansi Pemikiran Mahmud Yunus Dalam Kitab At-Tarbiyah Wa At-Ta'lim Dengan Kompetensi Guru (Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005). *Journal of Educational Research*, 2(2).
- Abdurrahmansyah. (2018). Model Know- Want- Learn Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mudarrisuna*, 8(1).
- Anna Maulina, E. Z. (2024). Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Proses Pembelajaran: Studi Kualitatif di Kelas 5 SDN Batukali. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 4(2).
- Binti Fatimatul Khoiriyah, E. N. (2025). Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Pelatihan. *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*, 3(2), 589.
- Candra Wijaya, Suhardi, A. (2020). *Menejemen pengembangan kompetensi guru*. umsupress.
- Devi Yani Pasaribu, Hasan Matsum, M. (2024). Implementasi Kompetensi Sosial Guru PAI dalam Membentuk Karakter Islami Siswa SMP Cerdas Murni. *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1420.
- Diki Somantri. (2021). Abad 21 pentingnya kompetensi pedagogik guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 18(02), 325.
- Dima Toni Tanamal1, Muhammad Fadhil, A. Y. (2024). Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Journal of Educational Research*, 3(1), 399–400.
- Eti Hadiati, Rani Mardilyah, A. B. P. W. (2025). Peran Standar Kualifikasi Dan Kompetisi Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Kreativitas Dalam Pendidikan*, 6(1), 96.
- Hendri Rohman. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Madinasika Manajemen Dan Keguruan*, 1(2), 94.
- M. Hasbi Ashsiddiqi. (2020). Kompetensi Sosial Guru Dalam Pembelajaran Dan Pengembangannya. *Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1).
- Made Ayu Anggreni1, Syarif Sumantri, Nurbiana Dhieni, K. (2022). Kompetensi Guru dalam Penerapan Budaya pada Lembaga PAUD di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4).
- Mazrur, Surawan, Yuliani. (2022). Kontribusi Kompetensi Sosial Guru dalam Membentuk Karakter Siswa. *Innovative Education Journal*, 4(2), 282.
- Muhammad Yasin1, M. Ikhsan, Ewiniarti Hawa, A. D. N. (2024). Peran Guru Sebagai Agen Perubahan di Sekolah Dan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial*, 2(3).
- Nida'ul Maulidah. (2014). Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Yang Berbasis It Di Ma Al-Muhtadi Sendangagung. *Journal Education and Supervision*, 2(1), 134.
- Noprina, W., & Handayani, D. F. (2021). Kualitas Modul Elektronik Berbasis Contextual Teaching and Learning Terintegrasi Pendidikan Karakter untuk Menulis Karya Ilmiah. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 10(1), 119. <https://doi.org/10.26499/rnh.v10i1.3347>

- Nurfatimah, S. A., Hasna, S., & Rostika, D. (2022). Membangun Kualitas Pendidikan di Indonesia dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6145–6154. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3183>
- Omotuyole, C., & Okudo, A. R. (2024). Professional development of early childhood and language education teachers for sustainable development. *IOSR Journal of Research and Method in Education*, 4(2), 1–6.
- Putu sanjaya. (2024). *Menjadi guru beretika dalam bingkai kompetensi kepribadian*.
- Shinta Candra Karnaningsih, Sulton, A. H. (2021). Hubungan Kompetensi Guru Dengan Hasil Belajar Ips Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 4(1), 56.
- Suttriso. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Alat Peraga IPS Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, VIII(1), 77–90.
- Syarnubi, S. (2019). Guru yang bermoral dalam konteks sosial, budaya, ekonomi, hukum dan agama (Kajian terhadap UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(1), 21–40.
- Titin, Aprilla, Farid, L. & S. (2024). Studi Literatur: Analisis Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3).
- Tsabitah, N., & Fitria, N. (2021). Pengaruh Kompetensi Profesional Guruterhadap Kualitas Pembelajaran di Raudhatul Athfal Tangerang. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 1(1), 10–22.
- Ulfa Nurfitri Aprilia, Fitri Hidayati Lestari, Linda Ayu Sahara, & Suttriso Suttriso. (2025). Strategi Guru MI dalam Membentuk Etika Digital pada Peserta Didik di Era Media Sosial. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 34–46. <https://doi.org/10.62383/hardik.v2i2.1223>
- Wahyu Bagja Sulfemi. (2016). Hubungan Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Guru Mata Pelajaran Sejarah Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Di Kelas X Sma Negeri 1 Pamijahan Kabupaten Bogor. *Jurnal Fascho*, 2.
- Wawan Karsiwan. (2022). *menejemen pengembangan kompetensi guru*. pt indonesia emas grop.
- Yopi Sumarlin , Fuad Abdurrahman, A. (2022). Academic Supervision Of The Head Of The Madrasah In Increasing The Pedagogic Competence Of Mts Teachers Al-Khoiriyah Banyuasin. *Journal of Islamic Education*, 2(1).